



**MATERI DAKWAH PADA BUKU
TELLING ISLAM TO THE WORLD
KARYA IMAM SYAMSI ALI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program
Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun Oleh:

Nama :RAFIDA MAULIDIA

NPM : 2018530017

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2022 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafida Maulidia
NPM : 2018530017
Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Materi Dakwah pada Buku Telling Islam to The World
Karya Imam Syamsi Ali

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang – undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 9 Dzulqaidah 1443 H
9 Juni 2022 M

Yang Menyatakan,



Rafida Maulidia

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Materi Dakwah pada Buku Telling Islam to The World Karya Imam Syamsi Ali**” yang disusun oleh **Rafida Maulidia, Nomor Pokok Mahasiswa: 2018530017** Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 9 Dzulqaidah 1443 H

9 Juni 2022 M

Dosen Pembimbing



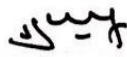
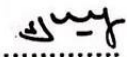
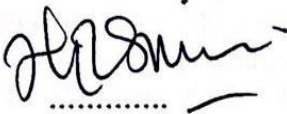


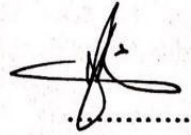
Dr. Hadiyan, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Materi Dakwah pada Buku Telling Islam to The World Karya Imam Syamsi Ali** disusun oleh: **Rafida Maulidia**. Nomor Pokok Mahasiswa: **2018530017**. Telah diujikan pada hari/tanggal: 9 Juni 2022 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

		
	Dr. Sopa, M.Ag	
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u>		01/7/2022
Ketua		
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u>		27/6/2022
Sekretaris		
<u>Dr. Hadiyan, M.A</u>		27/06/22
Dosen Pembimbing		
<u>Drs. Tajudin, M.A</u>		27/6/22
Anggota Penguji I		
<u>Drs. Fuad Falakhudin, M.A</u>		21/06'22
Anggota Penguji II		

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi 2022

Rafida Maulidia

NIM 2018530017

**MATERI DAKWAH PADA BUKU TELLING ISLAM TO THE WORLD KARYA
IMAM SYAMSI ALI**

xi + 66 Halaman + 1 Tabel

ABSTRAK

Tidak dapat dipungkiri, maraknya media sebagai sarana komunikasi massa dan alat pembentuk opini publik di era informasi sekarang ini para mubaligh, aktivis dakwah dan umat islam mempunyai kewajiban secara syar'i melakukan dakwah baik bil al-lisan bil al-hal, dan bil al-qalam. Para juru dakwah dapat memanfaatkan berbagai media yang ada untuk mengembangkan informasi dakwah mereka agar sampai secara jelas kepada Mad'u. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja materi dakwah yang telah disampaikan pada buku Telling Islam to The World.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif library research penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan sebagai sumbernya atau disebut juga penelitian pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi analisis isi. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Sedangkan analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam buku ini di dominasi tentang akidah. Dimana dalam materi tersebut menjelaskan ketaatan menjalankan perintah kepada Allah. Materi dari akidah tersebut meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qadha dan Qadar. Namun, ada satu pesan yang tidak ditemukan oleh peneliti yaitu iman kepada Malaikat.

Kata kunci: Dakwah, Media Massa, Analisis Isi

MOTTO

“Semua kesuksesan dimulai dari satu kegagalan”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi peneliti di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak – pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr.Sopa, M.Ag Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Hadiyan, M.A Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
5. Orangtua tercinta, Muchtar Dahari dan Sutinah Haris, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril dan juga dukungan materil, sehingga

memperlancar keberhasilan studi.

6. Saudara kandung tercinta, Radina Maulida dan Royhan Haikal yang selalu menemani dan memberikan perhatiannya.
7. Teman-teman HMP KPI FAI UMJ khususnya angkatan 2018 yang telah sama-sama berjuang dan turut memberikan dukungan. Semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Teman-teman dekat yang selalu memberikan dukungan dan semangat, Ajeng Metta, Rafidah, Berliana, Fihris Nur Fauzi dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, namun tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih atas kebahagiaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus, Sub Fokus dan Rumusan Masalah Error! Bookmark not defined.	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Yang Relevan	6
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II URGENSI DAKWAH TULISAN	
A. Pengertian Dakwah	13
B. Tujuan Dakwah	15
C. Pesan Dakwah	16
D. Metode Dakwah	22
E. Landasan Dakwah Tulisan	27
F. Media Dakwah Tulisan	32
BAB III BIOGRAFI IMAM SYAMSI ALI	
A. Kehidupan dan Pendidikan Imam Syamsi Ali	35
B. Karya-Karya	39
C. Tentang Buku “Telling Islam To The World”	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Materi Dakwah Buku Telling Islam To The World	44

	B. Pesan Dakwah Akidah Yang Paling Dominan	65
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	68
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kategori Pesan Dakwah.....	44
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang global. Agama yang dianut oleh seluruh manusia dengan berbagai ragam latar belakang. Islam juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Islam mengatur bagaimana manusia bermasyarakat dan bernegara melalui syariat. Sebagai agama yang damai dan suci, Allah mengajarkan untuk menyebarkan agamanya dengan cara yang baik dan dengan cara yang di ridhoi oleh nya serta tidak melakukan perbuatan yang jahat dan keji kepada orang lain.¹

Saat ini, Islam memiliki berbagai cara untuk mengkomunikasikan ajaran atau syariat kepada sesama manusia yaitu berdakwah. Di era modern, dakwah dihadapkan pada permasalahan sosial yang berkaitan dengan perkembangan pengetahuan dan pola hidup modern karena perkembangan tatanan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan pertumbuhan yang semakin pesat sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi. Beberapa kegiatan mengalami pertumbuhan, salah satunya media penyampaian pesan keagamaan yang semakin maju. Dakwah ditujukan sebagai ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah.²

¹ Harnis Syafitri. *Terorisme Dan Tuduhan Islam Sebagai Pelaku Utama Konstruksi Sosiologis*. Jurnal Lex Justitia, Vol. 1 No. 2 Juli 2019. H. 168

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), H. 5

Tak dapat dipungkiri, saat ini dakwah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dakwah dapat dilakukan melalui media elektronik seperti televisi, radio maupun media cetak seperti koran, majalah, karya sastra berbentuk fiksi dan non-fiksi. Dan tentunya, dakwah yang dibuat pun menggunakan cara yang dapat menarik perhatian objek (Mad'u). Salah satu keberhasilan dakwah adalah adanya media yang mampu untuk kelangsungan berdakwah dan media tersebut akan mempermudah dakwah agar bisa sampai kepada mad'u.³

Maraknya media sebagai sarana komunikasi massa dan alat pembentuk opini publik di era informasi sekarang ini para mubaligh, aktivis dakwah dan umat islam terkena kewajiban secara syar'i melakukan dakwah bil al-lisan bil al-hal, dan bil al-qalam, para juru dakwah dapat memanfaatkan berbagai media yang ada untuk mengembangkan informasi dakwah.

Berbicara mengenai media, salah satu media dakwah yang mendapat jangkauan luas dapat dilakukan atau dituangkan melalui tulisan (dakwah Bil Qalam). Dakwah Bil Qalam yaitu sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u melalui media-media cetak. Dakwah Bil Qalam memberikan peluang komunikasi dalam suatu komunikasi dakwah dengan menuangkan gagasan dan ide secara utuh lewat tulisan. Sehingga efek yang ditimbulkan dari suatu komunikasi dakwah akan bersesuaian dengan yang diharapkan.⁴

³ *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. "Perkembangan Media sebagai Sarana Dakwah". Vol. 4, No. 1 Juni 2016. H. 54

⁴ Rini Fitria. "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah". *JURNAL ILMIAH SYIAR*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019; H. 225

Fenomena ustad yang menjadikan buku sebagai media dakwah banyak sekali. Diantarnya ustad Felix Siaw, Arifin Ilham, Yusuf Mansur dan lainnya. Melihat keinginan yang dimiliki oleh media massa dalam dunia komunikasi, para juru dakwah yang mengerti dan memahami bidang media agar menggunakan kesempatan ini dengan kemampuan yang dimiliki untuk mentransformasikan ajaran islam kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Fenomena buku sebagai media dakwah juga dilakukan oleh Imam Shamsi Ali. Seorang imam di Islamic Center of New York dan direktur Jamaica Muslim Center, juga ikut mengambil peluang berdakwah melalui tulisan. Bukan perkara mudah berdakwah ditengah-tengah kaum non-muslim, meskipun Imam Syamsi Ali adalah salah satu dari 7 tokoh yang paling berpengaruh di dunia. Terlebih sejak adanya peristiwa serangan “9/11” yang meruntuhkan menara kembar World Trade Center (WTC), membuat masyarakat paranoid terhadap Islam yang kemudian memunculkan perasaan dan istilah islamofobia. Islamofobia menggambarkan bahwa agama Islam adalah agama yang mengajarkan kekerasan. Islamofobia bisa dilihat pada kejadian yang baru-baru ini telah terjadi seperti penangkapan Komisi Fatwa MUI, Ahmad Zain Najjah yang disebut sebagai terorisme.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya, tak ada sedikitpun ajaran kekerasan dalam Islam yang di sebar oleh rasulullah SAW. untuk umatnya. Seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl: 90 yang artinya: “Sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat adil, ihsan dan memberikan nafkah kepada sanak kerabat. Dan Allah melarang semua bentuk

perbuatan keji dan mungkar serta tindakan melanggar batas. Allah mengingatkan kalian agar kalian mau mengambil pelajaran”.

Dari latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti pesan dakwah yang telah disampaikan melalui buku tersebut serta memberi pengetahuan bagi para pembacanya dengan mengangkat judul “Pesan Dakwah Pada Buku Telling Islam to The World Karya Imam Syamsi Ali”.

B. Fokus, Sub Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus

Fokus penelitian kualitatif adalah fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai apa yang menjadi pusat perhatian dan hal yang akan dibahas secara mendalam dan tuntas. Adapun fokus penelitian ini adalah mencari materi dakwah dalam buku Telling Islam to The World.

2. Sub Fokus

Sub fokus dari penelitian ini adalah mencari materi dakwah yang memuat ajaran Islam pada kategori akidah dalam buku Telling Islam to The World.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Analisis terhadap materi dakwah dalam buku Telling Islam to The World?
- b. Materi dakwah seperti apakah yang paling dominan dalam buku Telling Islam to The World karya Imam Shamsi Ali?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui materi dakwah yang disampaikan dalam buku *Telling Islam to The World* karya Imam Shamsi Ali.
- b. Untuk mengetahui materi dakwah yang paling dominan dalam buku *Telling Islam to The World* karya Imam Shamsi Ali.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah kajian yang menarik dalam menempatkan karya sastra buku sebagai salah satu media dakwah dan menambah khazanah juga referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan suatu rekomendasi untuk materi yang akan di sampaikan dalam pelatihan-pelatihan pengembangan diri pada subyek melalui diskusi antara koordinator subyek dengan peneliti, dan juga dapat memberikan masukan kepada masyarakat luas serta para praktisi dakwah bahwa setiap muslim dapat berperan aktif dalam mengembangkan dakwah melalui tulisan. Salah satunya dengan hasil karya sastra yang terdapat dalam buku *Telling Islam to The World* karya Imam Syamsi Ali.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada penelitian ini, sejauh yang diketahui belum ada satupun skripsi terdahulu yang relevan membahas tentang pesan dakwah dalam buku *Telling Islam to The World* Karya Imam Shamsi Ali. Namun hanya menemukan beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan kajian pesan-pesan dakwah dalam buku dan novel saja antara lain:

1. Skripsi dari Ahmad Rian Lisandi dengan NPM 1110051000076 Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penelitian yang berjudul “Analisis isi pesan dakwah dalam buku pejuang subuh karya Hadi E. Halim”. Masalah yang diteliti adalah apa isi pesan dakwah yang terkandung dalam buku pejuang subuh dan apa saja pesan dakwah yang paling dominan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pesan akidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada Kitab, iman kepada Hari Akhir dan iman kepada Qadha dan Qadhar. Terdapat isi pesan akhlak diantaranya akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Juga terdapat isi pesan syariah diantaranya ibadah dan muamalah. Pesan yang ingin disampaikan dalam buku ini adalah tentang sikap istiqomah yang harus ditanamkan disetiap diri manusia dalam beribadah. Dan pesan yang paling dominan ialah pesan syariah yang memiliki 12 dialog.

2. Skripsi dari Venny Yunita dengan NPM 411307120 Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan penelitian yang berjudul “Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Pada Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan”. Masalah yang diteliti adalah apa saja pesan-pesan dakwah dalam Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pesan akidah yang meliputi keyakinan kepada Allah, berharap kepada Allah, niat dan balasan amal, doa dan harapan. Pesan dakwah muamalah yaitu berdagang atau jual beli warisan dan menikah. Pesan dakwah syariah diantaranya shalat dhuha, shalat tahajjud, membaca Al-Qur‘an, sedekah, umroh, zakat, puasa dan haji. Pesan dakwah akhlak diantaranya bekerja sebagai bentuk ikhtiar, meneladani sahabat-sahabat Nabi, kaya untuk ibadah. Pemahaman pesan dakwah dalam buku percepatan rezeki dalam 40 hari dengan otak kanan yaitu kaya, namun bukanlah tujuan melainkan alat atau perantara. Dengan kaya kita akan lebih mudah dalam hal beribadah dan mendekati diri kepada Allah. Dari beberapa pesan dakwah yang terdapat dalam buku percepatan rezeki dalam 40 hari dengan otak kanan, yang paling dominan yaitu pesan aqidah terutama tentang percaya akan kekuasaan Allah meskipun buku tersebut tergolong dalam buku motivasi dan bisnis, yang mengandung pesan muamalah. Namun di setiap babnya tetap saja terdapat pesan akidah, dan tujuan sebenarnya dalam buku ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang keyakinan

kepada Allah dan juga kepercayaan kepada Allah.

3. Skripsi dari Siti Suhaeliah dengan NPM 1110051000084 Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penelitian yang berjudul “Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Buku How to Master Your Habits Karya Felix Y. Siauw”. Masalah yang diteliti adalah apa isi pesan dakwah yang terkandung dalam buku How to Master Your Habits, dan apa saja pesan dakwah yang paling dominan dalam buku How to Master Your Habits Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pesan akidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir dan iman kepada Qadha dan Qadhar. Terdapat isi pesan akhlak diantaranya akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia. Juga terdapat isi pesan syariah diantaranya ibadah dan muamalah. Pesan-pesan yang terkandung dalam buku ini yaitu mengajarkan kepada kita agar selalu menjadikan segala perbuatan baik untuk selalu dilakukan secara terus menerus. Karena jika segala perbuatan dilakukan secara terus menerus maka itu akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan. Pesan yang paling dominan dalam buku ini yaitu pesan syariah karena dibuku ini diceritakan tentang sahabat-sahabat Rasul yang memiliki kelebihan.

Sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas objek atau buku “Telling Islam to The World” karya Syamsi Ali. Persamaan pada penelitian

ini yaitu menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan dengan menggunakan teknik analisis isi.

E. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Library Research penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan sebagai sumbernya atau disebut juga penelitian pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi analisis isi. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁵

Sedangkan analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016). H. 9

komunikator yang dipilih.⁶ Altheide mengatakan bahwa analisis isi kualitatif di sebut pula sebagai Ethnographic Content Analysis (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya, istilah ECA adalah periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk di analisis.⁷

Sebagaimana halnya dengan metode-metode penelitian lainnya, maka untuk melaksanakan penelitian berdasarkan *content analysis* juga diperlukan langkah-langkah atau tahapan tertentu. Menurut Hadari Nawawi, prosedur analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:⁸

1. Menyeleksi teks yang akan diselidiki.
2. Melaksanakan penelitian
3. Mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisa

Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan.

Subjek dalam penelitian ini adalah buku “Telling Islam to The World” karya Imam Syamsi Ali terbitan tahun 2017 cetakan pertama oleh penerbit PT Elex Media Komputindo. Sedangkan objek penelitian ini adalah pesan-pesan

⁶ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta, Kencana: 2010). H. 232-233

⁷ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta, Kencana: 2010), H. 251.

⁸ Sujono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rinca Cipta, 2005), H. 16-17

dakwah yang memuat ajaran Islam dalam kategori akidah dalam buku *Telling Islam to The World* karya Imam Syamsi Ali.⁹

Selanjutnya, data yang digali dalam penelitian ini dapat dibagi pada dua golongan yaitu data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data pokok adalah data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yaitu pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Telling Islam To The World* karya Imam Shamsi Ali. Data sekunder adalah data pelengkap yang memperjelas dan melengkapi data primer, yaitu biografi penulis buku *Telling Islam to The World* karya Imam Shamsi Ali dan buku-buku lain yang menunjang.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah buku “*Telling Islam to The World*” karya Imam Syamsi Ali terbitan tahun 2017 cetakan pertama oleh penerbit PT Elex Media Komputindo. Dan sumber data lainnya adalah sejumlah literatur seperti: Buku-buku, jurnal, catatan, dan referensi lainnya seperti internet yang berkenaan masalah yang di teliti.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- A. Mengkaji dan mengumpulkan bahan yang ada di perpustakaan.
- B. Membaca dan memahami isi cerita secara keseluruhan.
- C. Mengutip isi cerita yang berhubungan dengan pesan dakwah.
- D. Dokumentasi, penulis melakukan penggalian data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada

⁹ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjasari: Antasari Press. 2011). H. 61

hubungannya dengan penelitian.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini penulis jabarkan kedalam lima bab, dengan sistematis sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, signifikansi penelitian, defenisi istilah, penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Dakwah, berisi tentang pengertian dakwah, unsur-unsur dawkah, media dakwah, hukum dakwah, dan tujuan dakwah.
3. Bab III Biografi Imam Syamsi Ali, berisi tentang profil penulis, dan beberapa karya-karyanya.
4. Bab IV Hasil Penelitian & Pembahasan, penjelasan mengenai laporan hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2014), H.20

BAB II

URGENSI DAKWAH TULISAN

A. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam bahasa Arab kata dakwah berasal dari akar kata dal, ain, wawu yang berarti dasar kecenderungan kepada sesuatu yang disebabkan suara dan kata. Dari akar kata tersebut terangkai kata da'a, yad'u, da'wah yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu. Sehingga muncul isim fa'il da'i yang berarti orang yang mengajak ke agamanya atau ke mazhabnya.¹

Sedangkan definisi dakwah secara terminologi atau istilah dari pendapat beberapa tokoh, sebagai berikut: dakwah menurut menurut Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitab Hidayatul al Mursyidin mendefinisikan dakwah sebagai berikut: “Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat”²

Definisi mengajak secara istilah menurut Syaikh Ali Mahfudz ialah mendukung mahluk hidup untuk melakukan kebaikan, mematuhi arahan, menyerukan kebajikan dan menjauhi larangannya supaya seorang mendapatkan hikmah baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman:

¹ Fathul bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: AMZAH, 2008), H. 17.

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), H. 11-12.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (An-Nahl: 125).

Definisi menurut M. Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi amar ma‘ruf nahi munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. Menurut Endang Saifudin Anshari, dakwah adalah segala aktivitas dan usaha yang mengubah satu situasi kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Tetapi juga berupa usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang konsepsi Islam pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma‘ruf dan nahi munkar, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perorangan, kehidupan rumah tangga (usrah), perikehidupan bermasyarakat kehidupan bernegara.³

Dakwah juga berarti ajakan. Maka berdakwah berarti mengajak

³ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), H. 5-7

manusia kepada suatu hal. Yang menentukan kemudian apakah dakwah itu positif atau negatif adalah substansi dari ajakan itu. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dalam dakwah juga terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu. Dakwah menurut prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.⁴

Pemaparan dari beberapa definisi di atas dimaksudkan untuk membandingkan dan menelusuri perbedaan definisi dakwah dari masing-masing ahli. Umumnya para ahli membuat definisi dakwah berangkat dari pengertian dakwah menurut bahasa, yakni ajakan, seruan, dan juga dorongan. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah bersifat persuasif bukan representatif, bersifat informatif bukan manipulatif.

B. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Apalagi ditinjau dari segi sistem pendekatan (approach system), tujuan dakwah merupakan salah satu

⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 16-17

unsur dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, saling mempengaruhi, dan saling berhubungan.

Tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dengan unsur-unsur lain, seperti subjek dan obyek dakwah, metode dakwah dan sebagainya. Tujuan dakwah bahkan lebih penting. Tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga berpengaruh olehnya (tujuan dakwah). Ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah. Tujuan dakwah secara umum adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT.⁵

C. Pesan Dakwah

1. Pengertian

Pesan dakwah dalam literatur bahasa Arab disebut *maudhu al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku objek dakwah (*mad'u*).⁶

Pada hakikatnya pesan yang disampaikan dalam proses dakwah memang bersumber di Al-Qur'an dan hadist. Pendapat ini sesuai dengan dikatakan oleh Toto Tasmara bahwa proses dakwah adalah pernyataan

⁵ Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH. Hal 58-59.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 318

yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist dan juga sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran islam.⁷

Menurut Asep Kusnawan, Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.⁸

Dengan demikian Pesan (*massage*) dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajibberdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus di lakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang di perolehnya.⁹

Singkatnya ialah pesan yang disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u. Materi yang disampaikan oleh dai adalah ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

2. Materi Pesan Dakwah

Pesan Dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat

⁷ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: kencana, 2016), H. 318

⁸ Asep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), H.4

⁹ Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), H. 35

memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Semua pesan yang bertentangan terhadap al-qur'an dan hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.¹⁰

Adapun beberapa sumber dakwah yaitu:

A. Al-Qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni AlQur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan islam. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, Shahifah (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, Shahifah Nabilbrahim a.s, Shahifah Nabi Musa a.s, dan shahifah yang lain. Selain itu Al-Qur'an juga memuat tentang keterangan diluar wahyu-wahyu yang terdahulu. Untuk melihat isi kandungan yang ada di Al-Qur'an, seperti kita dapat menelaah isi kandungan sari surat Al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur'an. Dalam surat Al-Fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5- 6), dan muamalah (ayat 7). Ketiga hal itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam. Semua pokok ajaran Islam tersebut disebutkan secara global dalam Al Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadis.¹¹

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2016). H. 319

B. Hadits Nabi SAW

Hadits adalah sumber kedua dalam Islam. Hadits merupakan penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasar Al-Qur'an. Dengan menguasai materi hadist maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Penguasaan terhadap materi dakwah hadits ini menjadi sangat urgen bagi juru dakwah, karena justru beberapa ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an di interprestasikan melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadits.¹²

Untuk melihat kualitas kesahihan hadits, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penelitian ulama hadits. Tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadist yang shahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadits Nabi SAW. yang termaktub dalam beberapa kitab hadits sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadits berdasarkan kualitas dan temanya.¹³

3. Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah

Menurut Wardi Bachtiar dalam bukunya *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, pesan-pesan dakwah yang bersumber dari al-Qur'an dan

¹² Samsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, H. 89.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2016). H.321.

as-sunah dapat dikategorisasikan menjadi pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan syariah. Berikut penjelasan kategorisasi pesan dakwah:

1. Akidah

Menurut bahasa, akidah diambil dari kata al-Aqd yaitu mengikat, menguatkan, teguh dan mengukuhkan, sedangkan menurut Loouis Ma'luf ialah ma, uqidah, alayh, al-qalb wa al-dlamir. yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.¹⁴

Menurut istilah akidah ialah iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama.¹⁵

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Maka, yang dimaksudkan Akidah meliputi keimanan dalam agama seperti; iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Qadha dan Qadhar dan iman kepada hari akhir.

2. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku

¹⁴ Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin. Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah: cet. V (Riyadh. Maktabah Ar-Rusyd, 1435), hal. 3

¹⁵ Abdullah, *cara mudah memahami Aqidah sesuai Al-Qur'an, As-Sunnah dan pemahaman salafush shali* (jakarta: pustaka At-Tazkia, 2007) hal. 3.

atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan “makhluk” yang berarti yang diciptakan.¹⁶

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁷

Dalam dakwah, pesan akhlak merupakan pesan yang disampaikan oleh Da’I kepada Mad’u yang berhubungan dengan tingkah laku manusia sebagai seorang muslim.

3. Syariah

Syariah merupakan hukum integral yang meliputi aspek vertikal dalam kaitannya dengan Tuhan, dan aspek horizontal yang berkenaan dengan sesama dan lingkungan. Ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah.

Pesan dakwah kategori Syariah dibagi menjadi dua aspek. Pertama, aspek ibadah yang berarti aturan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT yang terdiri dari rukun islam. Kedua, aspek muamalah yang berarti aturan-aturan tentang hubungan manusia

¹⁶ M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), H. 28

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), H. 57.

dengan manusia dalam rangka memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidup, baik itu primer maupun sekunder.¹⁸

Aspek syariah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan antar sesama manusia meliputi:

- a. Ibadah (dalam arti khas) Thahara (bersuci) adalah merupakan keadaan yang terjadi sebagai akibat hilangnya hadas atau kotoran.
- b. Shalat adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
- c. Zakat adalah ibadah maliyah yang diperuntukan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).
- d. Puasa adalah suatu ibadah yang diperintahkan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan minum serta hubungan seksual dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
- e. Haji adalah perjalanan mengunjungi ke ka'bah untuk melakukan ibadah tawaf, sa'i, wukuf dan manasikmanasik lain untuk memenuhi panggilan Allah SWT serta mengharap keridhoanya.¹⁹

D. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber

¹⁸ JURNAL TRANSLITERA Edisi 08/2019, H 6.

¹⁹ Rahman Tinongan dkk., *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), H. 209.

yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Sedangkan arti dakwah adalah menurut Bakhlil Khauli yaitu suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan lain.²⁰

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam rangka dakwah Islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Kalau tidak, maka dakwah tidak dapat berhasil dan tidak tepat guna. Di sini diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam tugas dakwah.²¹

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk menyampaikan ajaran Islam dan mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Menurut Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 metode dakwah (*thariqah*) terbagi menjadi 3 pokok metode:²²

1) Bi al-Hikmah, yaitu dari segi etimologi, hikmah digunakan untuk menunjuk kepada arti-arti seperti keadilan, ilmu, kearifan, kenabian, dan juga

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali, 2012), H. 242.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah 2009), H. 95-96.

²² A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), H.201.

Al-Qur'an. Menurut al-Qahtany, hikmah dalam konteks metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, targhib (nasihat motivasi), kelembutan dan amnesti, seperti selama ini dipahami orang. Hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan, nasihat yang baik, dialog yang baik pada tempatnya, hingga meliputi kecaman, ancaman, dan kekuatan senjata pada tempatnya. Dari sini diperoleh pemahaman bahwa pendekatan hikmah adalah induk dari semua metode dakwah yang intinya menekankan atas ketepatan pendekatan terkait dengan kelompok mad'u yang dihadapi.

2) Mau'izatul Hasanah, yaitu pendekatan dakwah yang dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi dan ancamanyang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, mengungghah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan

3) Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu dilakukan dengan dialog yang berbasis budi pekerti yang luhur, tutr kalam yang lembut, serta mengarah kepada kebenaran dengan disertai argumentasi demonstratif rasional dan tekstual sekaligus, dengan maksud menolak argumen batil yang dipakai lawan dialog.

Sedangkan secara umum, macam-macam metode dakwah lainnya yaitu:

1. Metode dakwah bil lisan

Dakwah Bil Lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi

beberapa bentuk dakwah bil lisan, diantaranya yaitu:

a. Tabligh,

Arti dasar tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis.

b. Khotbah,

Kata khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu kha, tha, ba, yang dapat berarti pidato atau memenangkan. Arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dari pengertian tersebut kemudian dapat dikatakan khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.

c. Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, karena dengan metode ini objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari mad'u sehingga akan timbul feedback antara subjek dan objek dakwah. Dalam proses tanya jawab, persoalan yang ditanyakan mad'u kepada da'I tidak hanya berkisar pada topik yang dibahas da'I ketika dakwah, namun juga masalah-masalah yang sedang dihadapi mad'u, seperti masalah tata cara beribadah, cara berdoa yang baik, cara berhubungan dengan orang non muslim.

2. Metode Dakwah Bil Qalam

Pengertian dakwah Bil Qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat seni tulisan. Pengertian dakwah Bil Qalam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT melalui seni tulisan. Maka, jadilah Dakwah Bil kalam sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media massa. Karena menyangkut tulisan, Dakwah Bil kalam bisa diidentikkan dengan istilah “Da’wah Bil Kitabah” dakwah melalui tulisan.

3. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah Bil Hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit. Dakwah Bil Hal dalam artian bahwa, lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, di forum-forum diskusi, pengajian, dan semacamnya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Ia harus berada di bawah, di pemukiman kumuh, di rumah-rumah sakit, di teater-teater, di studio-studio film, musik, di kapal laut, kapal terbang, di pusat-pusat perdagangan, ketenagakerjaan, di pabrik-pabrik, di tempat-tempat gedung pencakar langit, di bank-bank, di pengadilan dan sebagainya.

E. LANDASAN DAKWAH TULISAN

Media dakwah yang berusia panjang dengan kekuatan persuasi yang tajam ialah karya tulis. Karya tulis memiliki kekuatan luar biasa dalam mengendalikan perilaku khalayak.²³

Oleh karena itu dakwah bil qalam tidak dapat disepelekan begitu saja. Seperti pentingnya dakwah dalam perkembangan Islam, tulisan juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya hingga dicantumkan dalam Al Qur'an. Salah satu ayat yang membahas esensi tulisan adalah termasuk dalam ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW, QS. Al-Qalam ayat 1 dan QS. Al-Alaq ayat 4.

QS. Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan

QS. Al-Alaq ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “Yang mengajarkan manusia dengan pena.”

Nilai penting qalam berdasarkan firman Allah Swt. tersebut ada pada fungsinya sebagai media penyalur ilmu. Ilmu tidak bisa diterima tanpa melalui proses pembacaan dan pemaknaan oleh manusia. Goresan qalam (tekstualitas)

²³ Asep Saeful Muhtadii. Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi. (Bandung: Remaja Rosdakrya. 2012), H. 94.

juga lebih berkualitas sebagai penghantar ilmu dibandingkan kalam (oralitas), karena sifatnya yang bisa disimpan.²⁴

Penjelasan beberapa tafsir tentang ayat-ayat tersebut:

1. Berdasarkan tafsir Al misbah (Quraish Shihab)

Pada QS. Al-Qalam ayat 1 dijelaskan bahwa pada awal ayat yaitu huruf *nun* adalah salah satu huruf fenomis yang digunakan oleh ayat-ayat Al-Qur'an. Pada surat ini sama dengan surat lainnya, huruf *nun* digunakan sebagai pembukaan. Selanjutnya, kata Al-Qalam ini memiliki arti yaitu alat yang digunakan oleh malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk manusia, amal baik dan buruk manusia, serta semua yang tercatat dalam *lauh mahfuz*. Lalu dilanjut pada kata Wa Maa Yasthurun (dan apa yang mereka tulis) merujuk pada malaikat, para penulis wahyu, atau seluruh manusia. Dengan ayat ini Allah bagaikan bersumpah dengan manfaat dan kebaikan yang diperoleh dari tulisan.

Pada QS. Al-Alaq ayat 4 dijelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan pena, pena disini diartikan pada sebuah alat yang diruncingkan (memotong ujung sesuatu). Kata qalam juga mengacu pada beberapa ayat Al-Qur'an seperti QS. Al- Imran: 44 dan QS. Al-Qalam ayat satu. Namun masing-masing ayat memiliki arti yang berbeda. Pada ayat ini pula dijelaskan tentang bentuk pengajaran Allah SWT kepada manusia melalui pena (tulisan) yang harus dibaca.²⁵

²⁴ Samsul Munir Amin, (Cet.I), *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), H. Xiii.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Keserasian Al-Qur'an. Vol. 15* (Jakarta:

2. Berdasarkan Tafsir Al Azhar (Dr. Hamka)

Pada QS. Al-Qalam ayat 1 dijelaskan bahwa, dengan Qalam manusia diberitahu barang yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Kemudian, di surat ke-69 ini Al-Qalam sudah menjadi sumpah betapa pentingnya tinta yang dituliskan oleh qalam dan betapa penting nya apa yang mereka tulis dengan qalam yaitu ilmu. Semua ini memberi kesan kepada kita bagaimana kebesaran dan mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW seperti menulis.²⁶

Pada QS. Al-Alaq ayat 4 dijelaskan bahwa, ini adalah kemuliaan Allah SWT yang tertinggi yaitu diajarkannya kepada manusia berbagai ilmu dengan qalam (pena). disamping lidah untuk membaca, Allah SWT mentakdirkan jika dengan pena ilmu pengetahuan dapat dicatat.

3. Berdasarkan tafsir Al-Qur'an UII

Pada QS. Al-Qalam ayat 1, Allah SWT mengisyaratkan kepada kaum muslimin bahwa ilmu Nya sangat luas, tiada batas, dan tiada terhingga. Untuk mencatat dan menyampaikan ilmu itu kepada orang lain dan agar tidak hilang karena lupa atau seseorang meninggal dunia, dipergunakanlah kalam sebagai alat untuk menuliskannya. Menulis dengan pena adalah pangkal kemajuan suatu umat. Dengan turunnya ayat ini pula hati Rasulullah SAW bertambah mantap, tenang, dan kuat untuk melaksanakan tugasnya menyampaikan agama Allah. Karena kalam sangat erat hubungannya dan tidak dapat

Lentera Hati, 2002). H.392

²⁶ Prof. Dr. Hamka. *Tafsir Al Azhar Juzu' 29*. (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1963). H. 37

dipisahkan dengan perkembangan ilmu, kesejahteraan dan kemaslahatan manusia.

Pada QS. Al- Alaq ayat 4, menjelaskan bahwa Allah SWT menyediakan kalam sebagai alat untuk menulis, sehingga tulisan itu menjadi penghubung antar manusia walaupun mereka berjauhan tempat. Sebagaimana mereka berhubungan dengan perantara lisan. Kalam disini diartikan sebagai benda padat yang tidak dapat bergerak dijadikan alat informasi dan komunikasi.

Dakwah Nabi saw juga dilakukan tulisan. Beliau pernah mengirim surat yang berisi seruan, ajakan atau panggilan untuk menganut agama Islam kepada raja-raja dan kepala-kepala pemerintahan dari negara-negara yang bertetangga dengan negara Arab. Di antara raja-raja yang mendapat surat atau risalah Nabi saw adalah Kaisar Heraclius dari Bizantium, Mukaukis dari Mesir, Kisra dan Persia (Iran) dan Raja Najasyi dari Habasah (Ethiopia).

Risalah (mengirim Surat kepada Raja Hirqla). Disebutkan oleh Ibnu Abbas dalam sebuah kisah yang panjang, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mengirim surat kepada raja Romawi, Heraclius. Selanjutnya dia mencari orang Mekah, yang saat itu sedang berdagang di Syam. Pada saat yang sama, ternyata Abu Sufyan sedang menjalankan bisnis di Syam. Terjadilah dialog antara raja dengan Abu Sufyan –sebelum ia masuk Islam- radhiallahu ‘anhu, membahas ciri-ciri nabi yang diutus di Mekah.

Selanjutnya Abu Sufyan menceritakan tentang isi surat yang dikirim Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada Raja Heraclius:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ
الرُّومِ: سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدِعَايَةِ الْإِسْلَامِ،
”أَسْلِمْتَ تَسْلَمَ، يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ، فَإِن تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْأَرِيسِيِّينَ
وَ {يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ
وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا
فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ}

Bismillahirrahmanir rahiim, Dari Muhammad, hamba Allah dan utusan-Nya. Kepada Heraclius, raja Romawi, Salaamun ‘ala manit-taba’al huda, amma ba’du (keselamatan bagi yang mengikuti petunjuk, selanjutnya). Saya mengajak Anda dengan seruan Islam. Masuklah Islam, niscaya Anda akan selamat. Allah akan memberikan pahala kepada-Mu dua kali. Jika Anda berpaling (tidak menerima) maka Anda menanggung semua dosa kaum Arisiyin. Katakanlah, “Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah”. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang

yang berserah diri (kepada Allah)”. (QS. Ali Imran: 64). Hadis ini diriwayatkan Imam Bukhari dalam Shahih Bukhari.²⁷

Ini pula yang dilakukan oleh para ulama dan pemikir muslim terdahulu. Syaikh Nawawi al-Bantani. Beliau berdakwah dengan pendekatan bil qalam, yaitu berupa jihad intelektual. Ia tidak terlibat langsung dalam aksi perlawanan fisik melawan penjajah, tapi ia menanamkan semangat dan kesadaran akan cinta tanah air ke dalam diri setiap murid-muridnya. Imam Ghazali pun ikut serta dalam berdakwah melalui media tulisan dengan karya besarnya yaitu *Ihya Ulumuddin*

Selain kedua tokoh tersebut, pemikir Islam lainnya ialah Hamka yang telah menulis ribuan karyanya untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya seperti *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, dan *Tafsir Al-Azhar*. Walaupun Hamka telah tiada, tetapi dakwahnya masih tetap hidup mengunjungi para jamaah. Hingga kini semua masih tetap bersuara lantang menyuarakan kebajikan²⁸

F. MEDIA DAKWAH TULISAN

Media dakwah khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dan informasi, telah mencapai tahap yang sangat mencengangkan. Langkah maju dakwah dikembangkan melalui tulisan. Dakwah melalui tulisan dianggap akan jauh lebih panjang terdokumentasi dibanding dengan dakwah lisan. Metode dakwah melalui tulisan ini disebut juga dengan dakwah bil Qalam.

Pada dasarnya dakwah tulisan merupakan salah satu dari 3 bentuk

²⁷ Fauziah Ramdani, “Komunikasi Dakwah Rasulullah: Telaah Surat-Surat Rasulullah”, *Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 5, No. 1, (2019), H. 8-9

²⁸ Asep Saeful Muhtadi. *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. (Bandung Remaja Rosdakrya. 2012), H. 94.

penyampaian dakwah. Dakwah melalui tulisan biasa disebut dengan dakwah bil qalam. Dakwah Bil Qalam jika ditulis sesuai gramatikal bahasa Arab, maka akan ditulis ad-da'wah bi al-qalam, terdiri dari dua kata yaitu, da'wah dan qalam.

Mengacu pada arti qalam sebagai tulisan, dakwah bil qalam bisa diidentikkan dengan istilah dakwah bil kitabah. Qalam berarti pena, memiliki konotasi lebih aktif karena sebagai alat. Sedangkan kitabah berarti tulisan, berkonotasi pasif karena tulisan merupakan sebuah produk dari pena.

Dakwah bil qalam dapat memengaruhi wacana publik, karena merupakan sifat media massa yang dianggap mampu memberikan efek perubahan persepsi atau sikap pembaca.²⁹

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Peradaban dunia akan lenyap dan punah apabila, karya tulis berupa isi dakwah (Dakwah bil Qalam), tidak dipublikasikan.³⁰

Inilah mengapa berdakwah melalui media tulisan sifatnya lebih unggul dan permanen dibanding dengan sarana dakwah lainnya. Pesan dakwah yang disampaikan melalui dakwah bil qalam dapat diterima oleh ratusan, ribuan, ratusan ribu, bahkan jutaan orang pembaca dalam waktu yang hampir bersamaan.

Dalam komunikasi dakwah melalui Dakwah Bil Qalam, komunikator mengajak komunikan untuk tiga hal, yakni *at-taqrīb* (memberi motivasi), *at-tahdīd* (imbauan peringatan), *al-iqnā bi al-fikrah* (memersuasi dengan pemikiran dan prinsip agama). Sehingga pada akhirnya tercapai perubahan yang lebih baik

²⁹ Alo Liliweri, *Strategi Komunikasi Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2010), H. 202.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), H. 374.

pada diri mad'ū atau komunikasikan.³¹

Hartono A. Jaiz dalam Kasman menjelaskan bahwa dakwah bil qalam digunakan dalam Komunikasi Dakwah untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap informasi Islam, meliputi informasi dari Alquran dan hadis. Berupaya untuk mewujudkan seruan Al-Qur'an secara cermat dengan menggunakan berbagai media cetak untuk mengembalikannya kepada fikrah dan keuniversalnya. Serta menghidupkan dialog-dialog bernuansa sosial, budaya, politik, dan aspek lainnya.³²

Namun, terlepas dari unggulnya dakwah melalui media tulisan, dakwah Bil Qalam juga memiliki adanya kekurangan seperti diantaranya: Tulisan tidak dapat secara menyeluruh menjangkau lapisan masyarakat, terutama masyarakat dengan budaya membaca yang lemah. Masyarakat yang lebih menyukai kegiatan menghabiskan waktu dengan menonton televisi biasanya tidak menyukai kegiatan membaca. Kemudian, tidak semua pemikiran yang dituangkan oleh penulis mendapat respons yang sama oleh para pembaca, sebaliknya tulisan akan menimbulkan kontroversi.

³¹ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010), H. 161.

³² Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Alquran*, (Jakarta: Teraju. 2004), H. 124.

BAB III

BIOGRAFI IMAM SYAMSI ALI

A. Kehidupan dan Pendidikan Imam Syamsi Ali

Muhammad Syamsi Ali, biasa dipanggil Shamsi Ali atau dieja Shamsi Ali dalam bahasa Inggris, lahir pada 5 Oktober 1967 dan dibesarkan di Bulukumba Sulawesi Selatan daerah yang terkenal perahu kayu traditional yang disebut pinisi. Setelah menyelesaikan SD di Desa Lembanna, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, oleh orang tuanya ia dimasukkan ke Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul-Arqam Makassar. Setelah tamat dari pesantren 1987, Syamsi Ali mengabdikan diri sebagai staf pengajar di almamaternya hingga akhir 1988. Ia mendapat tawaran beasiswa dari Rabithah Alam Islami untuk melanjutkan studi ke Universitas Islam Internasional, Islamabad, Pakistan.

Jenjang S1 dalam bidang Tafsir diselesaikan olehnya pada tahun 1992. Selanjutnya pada tahun 1994, dengan jarak waktu 2 tahun Ia menyelesaikan jenjang S2 dalam bidang Perbandingan Agama. Selama studi S2 di Pakistan, Syamsi Ali juga bekerja sebagai staf pengajar pada sekolah *Saudi Red Crescent Society* di Islamabad. Dari sekolah itulah kemudian mendapat tawaran untuk mengajar pada *The Islamic Education Foundation*, Jeddah, Arab Saudi pada awal tahun 1995.

Pada musim haji tahun 1996, Shamsi Ali mendapat amanah untuk berceramah di Konsulat Jenderal RI Jeddah di Arab Saudi. Dari sanalah bertemu dengan beberapa jamaah haji luar negeri, termasuk Dubes RI untuk PBB, yang sekaligus menawarkan kepadanya untuk datang ke New York, Amerika Serikat. Tawaran ini kemudian diterima Syamsi Ali dan ia pindah ke New York pada awal tahun 1997.¹

Imam Shamsi Ali adalah Ulama Islam dan Imam terkenal di New York city, Amerika Serikat. Beliau adalah seorang Ulama Tafsir (*a revered Qur'an Scholar*) dan ilmu perbandingan agama, fasih berbicara Indonesia, Inggris, Arab dan Urdu.

Saat ini Imam Shamsi Ali menjabat sebagai Direktur/Imam Jamaica Muslim Center New York, komunitas Muslim terbesar di kota New York, Presiden Nusantara foundation dan juga Presiden Muslim Foundation of Amerika, sebuah yayasan dakwah di Amerika Serikat. Imam Shamsi Ali juga pernah menjabat sebagai Imam Islamic Center New York dan Ketua Masjid Al-Hikmah, masjid milik warga Indonesia di kota New York.

Kiprahnya di organisasi internasional sangat banyak, di antaranya sebagai anggota Dewan Penasehat untuk sejumlah organisasi antara agama, termasuk Pusat Tanenbaum dan Federasi untuk Perdamaian Timur Tengah, Ketua Dewan Pembina untuk Asean Federation of Muslim Amerika Utara, anggota Dewan untuk Kemitraan Imam di New York, pendiri-bersama

¹ "Syamsi Ali Dai Indonesia Paling Berpengaruh di New York" *Republika*, 08 Mei 2009. Diakses 23 Maret 2022

(*cofounder*) UNCC (Rohaniwan Universal Koalisi-International). Presiden dan anggota Dewan Yayasan Muslim Amerika, Inc. Ketua Parade tahunan Muslim di New York City, Wakil Presiden Koalisi Asia di Amerika (AAC-USA) dan Perwakilannya di PBB.

Di kalangan komunitas Muslim Indonesia di Amerika Utara Imam Shamsi Ali adalah Dewan Penasehat Indonesian Muslim Society di Amerika (IMSA), juga Dewan Penasehat Indonesian Muslim Society Intelektual di Amerika (IMSI). Dikenala di kalangan komunitas antar agama, menjadi penceramah di gereja-gereja, sinagog Yahudi, dan lembaga-lembaga lainnya baik secara nasional dan international. Imam Shamsi Ali salah satu dari dua Imam yang diundang untuk menemani Presiden George W. Bush di saat mengunjungi Ground Zero beberapa hari setelah 11 September. Berpartisipasi dalam konferensi International Imam dan Rabi untuk perdamaian di Seville Spanyol 2006 dan National Summit pertama Imam dan Rabi Amerika Utara 2007, mewakili komunitas Muslim pada diskusi antar-agama dalam acara dialog Agama dan Pembangunan Berkelanjutan di Gedung Putih pada tahun 2007. Imam Shamsi Ali juga berpartisipasi dalam Dialog Antar Agama Transatlantic 2008 di Frankfurt, Jerman.

Imam Shamsi Ali dinobatkan sebagai salah satu dari tujuh tokoh agama yang paling berpengaruh di New York City oleh New York Magazine (2006). Juga diangkat sebagai Duta Perdamaian oleh Federasi International Agama, Penghargaan Interfaith ICLI 2008. Dan dianugrahi

sebagai salah satu dari 100 penerima the 2019 Ellis Island Medal of Honor Award. Ini medali emas bergengsi non militer adalah pengakuan tertinggi yang diberikan kepada imigran dengan kontribusi luar biasa kepada dedikasi tanpa henti dalam membangun jembatan antara komunitas agama.

Pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014, Imam Shamsi Ali terpilih sebagai salah satu dari 500 Muslim paling berpengaruh di dunia oleh Studi Islam Royal Center Strategis di Yordania dan Universitas Georgetown. Riwayat pendidikan memperoleh gelar BA dalam tafsir dari Universitas Islam International Islamabad Pakistan pada tahun 1991 dan gelar MA dalam Studi Perbandingan Agama dari Universitas yang sama pada tahun 1994.²

Imam Shamsi Ali memiliki kesempatan untuk bertemu dengan berbagai tokoh, seperti mantan Presiden GW Bush, Bill Clinton, Hillary Clinton, Pataki, Michel Bloomberg, serta Presiden Bambang Yudhoyono dan mantan Presiden RI Prof BJ Habibie dan KH Abdurrahman, dan tentunya presiden terpilih Amerika saat ini Donald Trump. Imam Shamsi Ali telah menertbitkan banyak tulisan di berbagai media, dan beberapa buku antara lain *Dai Muda di NYC* (GIP, 2008), *True Love in America* (GIP, 2010), *Sons of Abraham* (Beacon Press, 2013 USA), *Menebar Damai di Bumi Barat* (Mizan 2014) dan *Anak-Anak Ibrahim* (Mizan 2014), dan *7 Tokoh Dunia* (Gramedia 2016).

² Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), H.185-186

Di penghujung tahun 2014 lalu Imam Shamsi Ali mendirikan Yayasan Nusantara di Amerika untuk menjadi jembatan Dakwahnya yang lebih luas, sekaligus menjadi jalan mengenalkan negara asalnya, Indonesia. Kipranya di dunia international menjadikan satu dari segelintir anak bangsa yang “*go International*” dalam dunia dakwah. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan satusatunya pemimpin Muslim asal Indonesia yang menembus dunia Barat dalam membangun imej positif tentang agama Islam.

Melalui Yayasan Nusantara, Imam Shams Ali dengan Mutiah (istri) dan enam orang anak. saat ini sedang berjuang mendirikan pondok pesantren pertama di Amerika. Sebuah Properti dengan lahan seluas 7.4 hektar di kota Moodus Connecticut telah dibeli beserta beberapa gedung untuk dijadikan pesantren. Dan melalui pesantren tersebut Imam Shamsi Ali berusaha mengenalkan Islam yang ramah, berkemajuan dan sejalan dengan nilai-nilai positif modernitas. Atau lebih dikenal dengan istilah Islam yang Ramatan lil Alamin kepada dunia.

B. Karya-Karya

Beberapa karya tulis telah ditulis dan dipublikasi oleh Imam Shamsi Ali diantaranya:

A. Sons of abraham: a candid conversation about the issues that divide and unite Jews and Muslims.

Dalam "Sons of Abraham," Rabbi Schneier dan Imam Ali menceritakan kisah tentang bagaimana mereka menjadi teman dan menawarkan

pandangan jujur tentang isu-isu teologis dan politik yang sering memecah belah orang Yahudi dan Muslim.

B. 7 tokoh dunia: yang pernah kami temui dan rahasia-rahasia mereka

Dalam buku tersebut, Imam Shamsi Ali bersama Ippho Santosa (pembicara seminar di belasan negara di 4 benua, dengan penjualan buku 1 juta eksemplar), membagikan kisah-kisah atau Untold Stories dari tokoh dunia yang sangat terkenal. Cerita yang disampaikan dalam buku ini bukan kata orang, melainkan cerita langsung yang diberikan kepada penulis.

C. Dai muda di New York City

Dalam buku ini mengisahkan bagaimana Imam Syamsi Ali mengislamkan Amerika. Mungkin itulah cita-cita Da'I muda tersebut. Ia hijrah ke negara adidaya itu bukan mencari nafkah atau berhura-hura. Syamsi Ali merelakan diri jauh dari tanah air kesayangan, untuk menyambung misi Rasulullah SAW menyebarkan dakwah indah keseluruh dunia. Lika-liku, pengalaman dan materi dakwahnya di kediamannya New York dan negara-negara bagian Amerika lainnya.

D. Syamsi ali an egytian opinion: egypt and the right of nations; an appeal to the representatives of the british nation.

Buku ini merupakan karya yang telah dipilih oleh para sarjana sebagai karya yang penting secara budaya, dan merupakan bagian dari basis pengetahuan peradaban. Sebagai reproduksi artefak sejarah, karya ini mungkin berisi halaman yang hilang atau kabur, gambar yang buruk,

tanda yang salah. Para sarjana percaya, dan kami setuju, bahwa karya ini cukup penting untuk dilestarikan, direproduksi, dan tersedia secara umum untuk publik.

E. *The True Love in America*; 29 Kisah Mualaf Amerika.

Sejak tragedi 11 September 2001, masyarakat Amerika banyak yang penasaran dengan Islam. Mereka ingin mengetahui Islam dari sumber aslinya, dari buku-buku, AL Qur'an dan ustadz-ustadz disana. Salah satunya yang menjadi rujukan adalah Ustadz Syamsi Ali. Karya ini adalah kumpulan kisah para mualaf Amerika yang mendapat cahaya hidayah dan ditulis sendiri oleh Ustadz Syamsi Ali.

F. *Menebar damai di bumi Barat*

Imam Syamsi Ali meruntuhkan pandangan paradoks terhadap wajah Islam di dunia barat khususnya di Amerika Serikat. Dengan gaya berdakwahnya yang luwes dan mudah akrab dengan berbagai kalangan, imam masjid New York asal Sulawesi Selatan memperkenalkan Islam yang ramah dan toleran.

G. *Menjejak Amerika: kuketuk langit dari kota judi: dakwah keliling dunia*

Dalam buku ini Imam Syamsi Ali sebagai penulis menyampaikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat (baik Muslim maupun non-Muslim). Tentang bagaimana sesungguhnya Islam dan bagaimana Islam bisa menjawab tantangan dalam masyarakat dari skala keluarga hingga global. Semua dilakukan dengan dialog dan edukasi serta tidak ada unsur pemaksaan maupun kekerasan di dalamnya.

H. Telling Islam to The World

Berkisahkan tentang perjalanan dakwah seorang Imam yang dimulai dari Ibu kota dunia atau capitol of the world New York, Amerika Serikat. Imam Shamsi Ali menggagas sebuah gerakan Telling Islam to The World (menyebarkan Islam keseluruh dunia), implementasi dan pergerakan utamanya dilakukan dari New York, Amerika Serikat.³

C. Tentang Buku “Telling Islam to The World”

Berkisahkan tentang perjalanan dakwah seorang Imam yang dimulai dari Ibu kota dunia atau capitol of the world New York, Amerika Serikat. Imam Shamsi Ali menggagas sebuah gerakan Telling Islam to The World (menyebarkan Islam keseluruh dunia). Hal ini diluncurkan di Jakarta pada tanggal 18 Desember 2015 silam. Akan tetapi implementasi dan pergerakan utamanya dilakukan dari New York, Amerika Serikat.

Kenapa Jakarta dan New York?

Peluncuran inisiatif Telling Islam to The World dilakukan di Jakarta, ibu kota Indonesia, karena Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Disadari atau tidak, Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan Islam sesungguhnya. Islam yang alternatif dari wajah-wajah Islam yang sedang dipropagandakan oleh dunia Barat saat ini.

Nusantara Fondation sebagai eksekutor gerakan ini berpusat di kota New York Amerika Serikat. Kota yang sering sekali dijuluki sebagai jantung dunia

³ Lihat, Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017)

atau ibu kota dunia. New York juga rumah bagi Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Wall Street. Dan tidak dapat dilupakan bahwa New York pula adalah kota yang menjadi “target” serangan anti peradaban (terorisme) tahun 2001.

Dengan menampilkan Islam yang berkarakter Indonesia dari kota New York dimaksudkan, antara lain: 1) bahwa Islam itu memang benar-benar agama dunia (global). 2) Menghadirkan Islam yang secara langsung menjadi jawaban terhadap tuduhan jika Islam adalah inspirasi serangan 9/11.

Buku ini menjelaskan bagaimana menyampaikan dakwah Islam yang sesungguhnya sehingga dapat diterima dengan baik tanpa menakuti dan tidak memaksa. Karena Islam sangat memberi kebebasan kepada setiap umat agar memilih agama mereka.

Melalui buku ini pula Imam Shamsi Ali menyampaikan bahwasanya penyampaian dakwah Islam di Amerika dan dunia Barat sangat dibutuhkan dengan yang namanya bahasa kaum. Didalam Al-Qur'an sendiri ditegaskan bahwa setiap rasul diutus dengan bahasa kaumnya (*bi lisaani qaumihi*). Dan kata lisaanul qaum ini menegaskan urgensi metode dakwah yang *update* dan inovatif. Dan buku “Telling Islam to The World” ingin menunjukkan sebuah mimpi besar dalam membawa Islam ke berbagai penjuru dunia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pesan Dakwah Buku *Telling Islam to The World*

Pada bab ini penulis akan menguraikan data atau isi pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Telling Islam to The World* dengan jumlah 23 sub judul. Data yang disajikan berupa kalimat atau dialog yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan dakwah kategori “Pesan Akidah”. Analisis tentang isi pesan dakwah dalam buku menggunakan pedoman tiga kategori yakni:

Tabel 4.1
Kategori Pesan Dakwah

NO.	KATEGORI	SUB KATEGORI
1.	Pesan Akidah	Iman Kepada Allah Iman Kepada Malaikat Allah Iman Kepada Kitab Allah Iman Kepada Rasul Allah Iman Kepada Hari Akhir Iman Kepada Qadha dan Qadhar
2.	Pesan Akhlak	Akhlak Kepada Allah Akhlak Kepada Manusia Akhlak Kepada Lingkungan
3.	Pesan Syariah	Ibadah Muamalah

Selanjutnya, data yang ada diinterpretasikan dengan menafsirkan dan

memberikan kesimpulan- kesimpulan pada setiap sub uraian agar mudah dipahami. Untuk membuktikannya dapat dilihat kutipan beberapa pesan dakwah pada uraian berikut:

1. Pesan Akidah

A. Iman Kepada Allah

Adapun kalimat dalam buku yang mengandung iman kepada Allah dapat dibaca dari kutipan buku sebagai berikut:

Pertama:

Betapa banyak yang menyangka jika serangan 9/11 ke WTC di kota New York itu sesungguhnya adalah wujud “kuburan dakwah” di AS. Ternyata “rencana Allah itu yang terbaik”. Yang terjadi sebaliknya, peristiwa tragedi kemanusiaan itu ternyata menjadi awal momentum kebangkitan kembali dakwah di Amerika dan di Barat secara umum. ¹

Kalimat **“Ternyata rencana Allah itu yang terbaik.”** menjelaskan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya satu-satu-Nya pencipta alam mayapada ini, menguasai, mengatur, mengurus segala sesuatu di dalamnya, memberi rizki, kuasa, menjadikan, mematikan, menghidupkan dan yang mendatangkan manfaat serta madharat. Maha Kuasa atas segala sesuatu, Maha Mengetahui segala sesuatu, tidak butuh kepada siapapun, bagi-Nya segala

¹ Lihat, Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), H.11

urusan, di tangan-Nya semua kebaikan, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak satupun yang bisa menghalangi-Nya.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah 216

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ

شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah yang mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

Kita sebagai manusia hanya dapat berencana, akan tetapi semua apa yang telah direncanakan oleh manusia, Allah lah yang nantinya akan menentukan, karena pilihan Allah adalah yang terbaik bagi hamba-Nya, maka jangankah berharap terhadap rencana manusia, belum tentu yang direncanakan menjadi yang terbaik baginya, berharaplah kepada Sang Pencipta alam ini.

Penjelasan Tambahan:

WTC (World Trade Center). Terjadi, pada 11 September 2001. Peristiwa yang menghancurkan gedung kembar itu dinilai puncak atau klimaks tumbuhnya kesalahpahaman terhadap Islam, yang mengantar kepada kematian pergerakan dakwah di bumi ini.²

² <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58511246>.

Menurut Imam Syamsi Ali sangkaan itu berbalik menjadi awal kebangkitan warga Amerika untuk memahami Islam yang sesungguhnya. Sejak itu warga Amerika berbondong-bondong mencari tahu tentang apa sesungguhnya Islam itu. Syamsi juga menambahkan bahwa peristiwa kelam bukan berarti selamanya membawa hasil kelam. Justru kobaran api menjadi “penyelamat” (salaaman) kebangkitan kembali dakwah Amerika. Inilah rencana Allah yang sangat terbalik dari logika manusia.³

Kedua:

Saya selalu menggarisbawahi, bahwa untuk bisa dikatakan sebagai masyarakat yang islami, setidaknya harus memiliki tiga hal. Pertama, masyarakat itu harus berketuhanan.⁴

Kalimat **“Pertama, masyarakat itu harus berketuhanan”** menjelaskan bahwa semua manusia yang beragama Islam dan dikatakan sebagai seorang muslim harus memiliki keyakinan akan keberadaan Tuhan yang maha Esa. Keyakinan tentang adanya Maha Penguasa ini juga dimiliki oleh masyarakat Arab, mereka lebih bersifat politeisme. Walaupun ketika mereka ditanya tentang Pencipta langit dan bumi, mereka menjawab “Allah”, namun anggapan mereka keliru atas “Allah”. Mereka menganggap Allah merupakan golongan Jin, memiliki anak-anak wanita dan manusia karena tidak mampu berdialog dengan Allah, karena ketinggian dan

³ Lamadi de Lamanto, *Menapak Jalan Dakwah Di Bumi Barat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), H. 54

⁴ Lihat, Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), H. 171

kesucian-Nya. dengan begitu mereka, menjadikan malaikat-malaikat dan berhala-berhala untuk disembah sebagai perantara mereka dengan Allah.

Maka itulah diantara sekian banyak keyakinan tentang Pencipta dibalik keberadaan langit dan bumi serta isinya. Memang bermacam-macam konsep yang ditawarkan. Hal itu muncul karena masalah Tuhan adalah sebuah permasalahan metafisika. Dimana metafisika berkenaan dengan sebab-sebab puncak dari obyek-obyek yang berada di luar pengamatan dan pengalaman. Agama Islam melalui kitab suci Al-Quran datang dengan membawa ajaran tauhid untuk meluruskan keyakinan yang salah. Sebagaimana tujuan diturunkannya Al-Quran, sebagai petunjuk bagi manusia. Dimana Al-Quran mengarahkan kita kepada tujuan hidup yang benar dan mampu membebaskan diri dari kegelapan menuju terang benderang.

Dalam Al-Qur'an banyak sekali pembahasan mengenai tuhan yang maha Esa. Kata "Allah" dalam Al-Qur'an sudah terulang kurang lebih sebanyak 2.697 kali dengan berbagai macam penyebutan seperti; Al-lillah, Ar-Rabb, Ahad, Wahid. Namun wujud Tuhan Yang Maha Esa dapat dibuktikan melalui ciptaan atau perbuatan-Nya. Akan tetapi, pada wahyu yang ke-19 yaitu surat al-Ikhlâs barulah kata "Allah" dijelaskan secara rinci sebagai jawaban.

QS. Al-Ikhlâs;

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا

أَحَدٌ ۝ ٤

Katakanlah: “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”

Penjelasan Tambahan:

Pada kalimat dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa sebagai manusia mempunyai syarat utama yaitu berketuhanan. Maksudnya ialah keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan. Berketuhanan juga merupakan bagian dari asas pertama kali yang tegak dalam sebuah masyarakat. Filsuf Jerman (1818- 1883) mengatakan agama adalah napas dari orang yang tertekan, hati dari dunia yang tak punya hati dan jiwa dari keadaan yang tak berjiwa. Agama adalah candu masyarakat.⁵

Ketiga

Alfred tampak diam, seolah memikirkan sesuatu. Tiba-tiba menyela, *“Imam I think I wanted to be a moslem.”*

Saya sigap menangkap kesempatan itu, *“Follow me, Asy-hadu an laa ilaaha illah Allah. Wa asy-hadu anna Muhammadan Rasulullah.”*⁶

⁵ Lamadi de Lamanto, *Menapak Jalan Dakwah Di Bumi Barat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), H. 57

⁶ Lihat, Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), H. 57

Kalimat **“Follow me, Asy-hadu an laa ilaaha illah Allah. Wa asy-hadu anna Muhammadan Rasulullah.”** Menjelaskan bahwa, spada hakikatnya Allah SWT. sebagai Zat Yang Maha Tunggal, juga Zat Yang Maha Mengayomi manusia sekaligus Pemilik jagat raya ini. Tidak ada yang disembah di langit dan di bumi kecuali Allah semata.

Hal ini sejalan dalam Al-Qur’an surat Muhammad ayat 19:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

“Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan.”

Dalam konteks ini, memiliki makna tauhid Rububiyah yang berarti kata “Laa Ilaaha” berarti meniadakan segala tuhan selain Allah, dan “Illallah” berarti menetapkan bahwa sifat ketuhanan hanya milik Allah semata dan tidak ada yang menyekutukannya.

Penjelasan Tambahan:

Pada kalimat dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa Tauhid merupakan ajaran Islam yang paling fundamental. Tauhid di formulasikan kedalam kalimat singkat yaitu kalimat tahlil: *la ilaha illa Allah* (tiada tuhan selain Allah). Kalimat ini menegaskan segala jenis Tuhan sekaligus menetapkan keesaan dan keagungan Allah SWT.⁷

⁷ Dr Muhib Abdul Wahab MA. 2022. “Keagungan-kalimat-tahlil” [Online]. <https://www.uinjkt.ac.id/>. [07 april 2022]

B. Iman Kepada Kitab Allah

Adapun kalimat dalam buku yang mengandung iman kepada kitab Allah dapat dibaca dari kutipan buku sebagai berikut:

Pertama:

“Listen my friend. Islam gives us clear direction one what really the purpose of living our lives here.” saya memulai. Saya kemudian berbicara panjang lebar tentang tujuan hidup dalam Islam, tentu berpangkal dari ayat Al-Qur’an, “Dan tidaklah Aku (Allah) menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”⁸

Kalimat **“Saya kemudian berbicara panjang lebar tentang tujuan hidup dalam Islam, tentu berpangkal dari ayat Al-Qur’an”** menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim sangat penting apabila memiliki ilmu dan mengajarkannya kepada sesama muslim bersumber dari Al-Qur’an. Al-Qur’an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. Al-Qur’an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam. Tidak hanya menampilkan sumber-sumber ilmiah, namun Al-Qur’an memiliki keistimewaan dibanding dengan sumber tersebut. Seperti hadist berikut yang menjelaskan tentang orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an merupakan sebaik-baik manusia.

⁸ Lihat, Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), H. 66

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)

Amalan hadist tersebut dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur’an dan mengajarkan Al-Qur’an. Selain itu, ayat Al-Qur’an yang membahas untuk bertaqwa kepada Al Qur’an itu sendiri diterangkan dalam QS. Al-An’am Ayat 155;

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.”

Bahwasanya Allah telah berfirman dengan kitab itu dengan sesungguhnya, dan kitab-kitab tersebut bukanlah makhluk, barangsiapa mengingkari itu semua atau sebagiannya maka ia telah kafir.

Penjelasan Tambahan:

Pada kalimat dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa Islam *gives us clear direction* dan tujuan hidup. Maksudnya ialah bahwa Islam memiliki kitab yang begitu suci yaitu Al-Qur’an. Al-Qur’an telah membawa seseorang

untuk menemukan jalan sebagai tujuan akhir dalam kehidupan. Tidak hanya itu, sebagai seorang muslim kita juga tahu bahwa Al-Qur'an turun sebagai penjelasan atas segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat dan kabar gembira bagi kaum muslimin.⁹

Ini diperjelas dalam Al-Qur'an surat Asy-Syuara ayat 195:

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

“Dengan bahasa Arab yang jelas”

Jibril turun kepadamu dengan membawanya dalam bahasa arab yang jelas maknanya, lagi jelas petunjuknya dalam perkara-perkara yang mereka butuhkan untuk memperbaiki urusan-urusan agama dan dunia mereka.¹⁰

Kedua:

Rasa simpatinya pada Maria itu menjadikannya merasa bersalah. Lama-kelamaan, tidak hanya merasa bersalah. Tapi sekaligus diam-diam dia membeli Al-Qur'an dan dalam waktu hampir setahun dia membaca Al-Qur'an itu. Dan ternyata bacaan Al-Qur'an itulah yang menjadi pintu hidayahnya.¹¹

⁹ <https://www.hoddereducation.co.uk/>, *Chapter 7 Islam: Beliefs and teachings*. Hal. 244, (diakses pada tanggal 23 Maret 2022, pukul 15:30)

¹⁰ <https://tafsirweb.com/6605-surat-asy-syuara-ayat-195.html> (diakses pada: 23 Maret 2022, pukul 15:58)

¹¹ Lihat, Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), H. 100

Kalimat “**Dan ternyata bacaan Al-Qur’an itulah yang menjadi pintu hidayahnya.**” Menjelaskan bahwa kitab yang diturunkan Allah kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada seluruh hamba-Nya sebagai pedoman kehidupan dan juga menjadi rahmat untuk hamba-Nya. Selain itu Al-Qur’an diturunkan sebagai hujjah Allah SWT. Terhadap makhluknya di hari kiamat nanti. Nilai petunjuk Alquran itu sendiri yang bersifat netral, siapa pun dapat mengambil dan memanfaatkannya, apakah dia seorang mukmin, seorang muslim, seorang kafir, seorang musyrik, atau seorang atheis yang tidak bertuhan sekalipun. Dalam konteks ini, ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang Al-Qur’an sebagai petunjuk terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,”

Penjelasan Tambahan:

Pada kalimat dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa Al-Qur’an menjadi pintu hidayah. Sebagaimana pendapat Muhammad ‘Abduh dalam kitab tafsir *al-Manār*, bahwa al-Qur’an diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk dan hidayah untuk menuju kebahagiaan seluruh manusia di dunia dan di akhirat, dan al-Qur’an mengandung pelajaran dan ilmu pengetahuan yang agung, yang hal tersebut hanya dapat diambil oleh golongan yang berjiwa

bersih dan berakal sehat.¹²

Ketiga:

Akan tetapi dalam banyak kesempatan Al-Qur'an menuntut umat ini untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi dalam nilai kesalehannya. Yaitu kesalehan yang tidak saja bersifat pasif tapi justru harus menghadirkan kesalehan yang bersifat aktif (*active righteousness*).¹³

Kalimat **“Akan tetapi dalam banyak kesempatan Al-Qur'an menuntut umat ini untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi dalam nilai kesalehannya.”** menjelaskan bahwa Al-Qur'an menduduki poros tertinggi sebagai petunjuk umat Islam dan mengajarkan konsep kesalehan kepada umat Islam. Dalam al-Qur'an, kesalehan secara umum diungkapkan dengan kata salihat. Kata salih merupakan salah satu kata yang paling umum dari sederet konsepsi etika religius dalam al- Qur'an. Seperti dalam Al-Qur'an surat Adz-Zariat ayat 56 dijelaskan yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

¹² Muhammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr al-Qur'an al-Hakīm al-Musamma bi al- Manār*, juz 1 (Kairo: Dar al-Manār, 1366 H), H. 39. Pendapat ini sudah pernah diteliti oleh Nur Baeti, “Al-Qur'an Sebagai Kitab Hidayah: Studi Atas Pemikiran Muhammad ‘Abduh,”

¹³ Lihat, Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), H. 37

Ayat tersebut menerangkan lebih lanjut jika manusia diperintah untuk menjalankan hubungan vertikal dengan Allah swt salah satunya melalui ibadah agar menambah sifat kesalehan pada setiap individu manusia.

Penjelasan Tambahan:

Pada kalimat dalam kutipan tersebut menjelaskan tentang kesalehan umat. Kesalehan manusia ada 2 yang pertama kesalehan individu, yang kedua kesalehan sosial.

Kesalehan individual kadang disebut juga dengan kesalehan ritual. Karena lebih menekankan dan mementingkan pelaksanaan ibadah ritual, seperti shalat, puasa, zakat, haji, zikir, dst. Disebut kesalehan individual karena hanya mementingkan ibadah yang semata-mata berhubungan dengan Tuhan dan kepentingan diri sendiri. Sedangkan Kesalehan sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tak cuma ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang di sekitarnya.¹⁴

C. Iman Kepada Rasul Allah

Adapun kalimat dalam buku yang mengandung iman kepada rasul Allah dapat dibaca dari kutipan buku sebagai berikut:

¹⁴ [https://www.uin-suska.ac.id/2015/08/19/Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial \(Dr. Hj. Helmiati, M. Ag\).](https://www.uin-suska.ac.id/2015/08/19/Kesalehan%20Individual%20dan%20Kesalehan%20Sosial%20(Dr.%20Hj.%20Helmiati,%20M.%20Ag).)

Pertama:

Rasulullah SAW adalah the best communicator. Didalam mendakwahkan agama ini beliau memakai komunikasi sederhana, efektif, dan mengenal.¹⁵

Kalimat **“Rasulullah SAW. Adalah the best communicator”** menjelaskan bahwa sebagai suri tauladan bukan hanya sikap yang patut dicontoh kita sebagai umatnya, namun kelihaihan komunikasi yang beliau sampaikan dengan penuh kesederhanaan dan dengan memberikan jalan keluar atas setiap masalah. Dalam bahasa Al-Qur’an bahwa Rasul adalah sosok yang rauuf rahim (lembut hati dan penyayang). Seperti pada Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Menerangkan bahwa Rasul merupakan suri tauladan yang baik, ayat yang agung tersebut mencontoh Rasulullah saw dalam berbagai keadaan, perbuatan dan perilakunya. Untuk itu Allah swt memerintahkan manusia untuk meneladani Rasulullah saw pada hari Ahzab dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan dan kesabarannya dalam menanti pertolongan Allah.

¹⁵ Lihat, Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), H. 51

Berbeda mungkin dengan cara sebagian orang yang ketika ada orang bersalah maka akan langsung disalahkan. Komunikasi yang disampaikan oleh Rasul adalah komunikasi kasih sayang yang dibangun atas dasar kasih dan cinta, serta harapan. Nabi Saw menganjurkan berfikirilah sebelum berbuat atau berkata, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Nasai dan Hakim dari Abu Hurairah, yang artinya: Sesungguhnya manusia itu jika berkata dengan perkataan yang diridhai Allah dan tidak mengingatkannya lagi. Allah akan mengangkatnya beberapa derajat. Dan sesungguhnya manusia jika ia berkata dengan perkataan yang dibenci Allah dan ia tidak mengingatkannya, Allah akan menjatuhkan ke dalam jahannam.

Maka Allah SWT mewajibkan bagi seorang da'I atau siapapun yang ingin menyampaikan Islam harus dengan komunikasi yang mengikuti jejak langkah dan tuntunan Rasulullah SAW. Dan sunnahnya di dalam sisi ini. Kita melihat dalam petunjuknya, beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan, dengan cara rahmat dan tidak dengan kekejaman yaitu dengan cara halus.

Penjelasan Tambahan:

Pada kalimat dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa Rasulullah SAW adalah the best communicator. Dalam Bahasa Inggris communicator adalah penghubung. Karena sifatnya penghubung maka

tabiatnya ialah “cara atau metode” bukan substansi.¹⁶

Komunikasi yang dibawa oleh Rasulullah memiliki nilai strategi yang luar biasa. Rasulullah SAW memberikan penyampaian dakwah dengan Bahasa yang mudah diterima dan dipahami oleh umat muslim saat itu.

Kedua:

Gerakan Telling Islam to The World adalah gerakan mimpi besar yang tampaknya jauh dalam pandangan kasatmata. Akan tetapi mimpi bagi orang yang beriman adalah kekuatan dahsyat. Mimpi disaat terjaga itu adalah mimpi besar dalam kenyataan. Rasulullah SAW. Itu adalah pemimpi besar. Dan mimpi besar Rasulullah itulah yang membawa islam ke seluruh penjuru dunia, hingga ke bumi persada Nusantara.¹⁷

Kalimat **“Rasulullah SAW. Itu adalah pemimpi besar. Dan mimpi besar Rasulullah itulah yang membawa islam ke seluruh penjuru dunia, hingga ke bumi persada Nusantara.”** menjelaskan bahwa Islam telah dibawa oleh Rasulullah melalui dakwah yang diberikan-Nya kepada umat-Nya yang memiliki berbagai latarbelakan, apalagi kehidupan bangsa Arab yang masih terbelang berada dalam zaman Jahiliyah (zaman kebodohan dan belum mengesakan Tuhan). Dari kota

¹⁶ Lamadi de Lamanto, *Menapak Jalan Dakwah Di Bumi Barat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), H. 239

¹⁷ Lihat, Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), H. 10

Mekkah hingga kota Madinah, ajaran-ajaran Islam disampaikan oleh Rasul sebagai tujuan untuk menyempurnakan akhlak umat-nya. Maka, ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah selama kurang lebih 22 tahun 2 bulan 22 hari atau 23 tahun telah membawa umat menuju kehidupan yang penuh cahaya Islam.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 94:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa menyampaikan ajaran Islam adalah tugas penting Rasulullah. Perjalanan-Nya dalam melakukan dakwahnya untuk merubah masyarakat menjadi pemeluk agama Islam rahmatan lil-alamain, tidak lepas dari penerapan metode dakwah yang digunakan. Terakhir yaitu Hamka yang juga menyatakan bahwa tidak ada lagi nabi sesudah nabi Muhammad (*khatam al-anbiya*), kedatangannya menyempurnakan syariat Allah SWT.

Penjelasan Tambahan:

Pada kalimat dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa Rasulullah memiliki mimpi besar, ini sejalan dengan misi dakwah Nabi Muhammad SAW untuk mengembangkan Islam dan mengajarkan akhlak mulia pada umatnya. Misi Islam sebagai Rahmatan lil Alamin dapat berjalan jika

usaha untuk menyebarkan dan membumikan agama Islam melalui dakwah terus diupayakan. Berbeda ketika nabi dan rasul terdahulu yang hanya diutus ke kaumnya sendiri, Nabi Muhammad diutus untuk semua manusia, semenjak dirinya diangkat sebagai nabi sampai hari Kiamat. Lantaran misinya yang agung dan penting, Nabi Muhammad dibekali menggunakan empat karakter yang dapat diterima khalayak luas, yaitu kejujuran (sidik), bisa dipercaya (amanah), tablig, dan fatanah (cerdik cendekia).¹⁸

D. Iman Kepada Hari Akhir

Adapun kalimat dalam buku yang mengandung iman kepada hari akhir dapat dibaca dari kutipan buku sebagai berikut:

Pertama:

Namun demikian, berdasarkan nurani ajaran Islam yang mengajarkan kesuksesan dunia dan akhirat maka seorang muslim tentunya ingin agar kemenangan itu juga terjadi dalam hidup ini. Bahwa kesuksesan akhirat yang dinantikan itu adalah bagian dari kemenangan-kemenangan yang diraih sebelumnya. Bagi muslim yang sejati kehidupan itu adalah kesatuan yang tidak terpisahkan.¹⁹

Kalimat “Namun demikian, berdasarkan nurani ajaran Islam yang

¹⁸ Muhammad Choirin, “Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW Era Mekkah Dan Relevansinya di Era Modern”, *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, Pendekatan*, Vol. 4, No.2 (2021), H. 98

¹⁹ Lihat, Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), H. 98.

mengajarkan kesuksesan dunia dan akhirat maka seorang muslim tentunya ingin agar kemenangan itu juga terjadi dalam hidup ini.”

Menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim, kita selalu diajarkan untuk menjalankan antara kehidupan di dunia haruslah seimbangan dengan kehidupan yang kekal diakhirat kelak. Artinya ialah tidak ada yang lebih kekal kehidupan kita sebagai hamba Allah melainkan kehidupan di akhirat. Begitupula dengan kesuksesan. Di dunia, kesuksesan dapat terukur dengan pencapaian-pencapaian yang berhasil didapat. Namun kesuksesan di akhirat dicapai dengan cara mengimani hari akhir sebagai kehidupan yang dimulai setelah kematian.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ
مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian,”

Penjelasan Tambahan:

Pada kalimat dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa kesuksesan dunia dan akhirat menjadi kemenangan yang terjadi bagi muslim. Maksudnya ialah kesuksesan hidup tidak hanya diukur oleh capaian

duniawi semata, seperti berderetnya gelar akademik, menterengnya karier, atau melimpahnya penghasilan. Kesuksesan sejati diraih jika seluruh capaian itu memberi manfaat bagi orang lain sehingga mengalirkan pahala jariah, dan kelak, saat menutup usia dalam keadaan husnul khatimah. Hal ini penting dipahami agar umur yang Allah berikan kepada manusia tidak sia-sia, tetapi justru memberikan banyak kebermanfaatn bagi diri sendiri dan sesama.²⁰

E. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Adapun kalimat dalam buku yang mengandung iman kepada qadha dan qadar dapat dibaca dari kutipan buku sebagai berikut:

Pertama:

Syekh Hamzah Yusuf, salah seorang imam terkemuka tidak saja di Amerika tapi juga di Barat, bahkan dunia. Beliau pernah mengatakan “Saya sungguh bersyukur kepada Tuhan sempat menemukan Islam sebelum sempat bertemu dengan orang-orang Islam. Sungguh hati ini merasakan keindahan Islam. Tapi disaat bertemu pemeluknya, justru hati sering kali merasakan keresahan. Kalau saya bertemu mereka sebelum menemukan Islam boleh jadi saya telah mengambil jalan yang semakin jauh dari keindahan itu.”²¹

²⁰ <https://islamic-economics.uii.ac.id/menjadi-makhluk-yang-disukai-allah-untuk-meraih-sukses-dunia-akhirat/>

²¹Lihat, Imam Syamsi Ali, *Telling Islam to The World*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), H. 136

Kalimat **“Saya sungguh bersyukur kepada Tuhan sempat menemukan Islam sebelum sempat bertemu dengan orang-orang Islam. Sungguh hati ini merasakan keindahan Islam.”** menjelaskan bagaimana Allah SWT telah mengatur apa yang telah ditakdirkan-Nya kepada seorang hamba, hanya Allah lah yang memiliki kuasa untuk menetapkan apa yang bisa terjadi dengan diri seorang manusia. Dan tidak ada satupun yang dapat mengubahnya tanpa atas izin-Nya.

Dalam hadist disebutkan, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

((كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ حَتَّى الْعَجْزِ وَالْكَيْسِ، أَوْ الْكَيْسِ وَالْعَجْزِ))

“Segala sesuatu sudah ditakdirkan hingga orang yang lemah dan cerdas atau orang cerdas dan lemah.” (HR. Muslim).²²

QS. Al-Qomar ayat 49

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”

Melihat antara ayat Al-Qur’an dan Hadist diatas, keduanya sama-sama menjelaskan segala sesuatu yang telah ditakdirkan untuk kita adalah

²² Ahmad Hawassy. *Kajian Tauhid dalam Bingkai Aswaja*. (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2019) H. 155

atas kuasa-Nya.

Penjelasan Tambahan:

Pada kalimat dalam kutipan tersebut disebutkan bahwa rasa syukur dapat mendorong seseorang untuk mengekspresikan ungkapan kebersyukurannya dengan mengucapkan pujian atau berterima kasih pada yang memberinya atau dengan menyalurkan kebaikan pada pihak lain. Konsep atas rasa syukur sangatlah indah bagi Islam. Dimana manusia diajari untuk menyadari setiap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Dari nikmat terkecil hingga nikmat terbesar didapatkan tanpa henti dari-Nya.²³

B. Pesan Dakwah Akidah Yang Paling Dominan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan diatas, pesan dakwah kategori “pesan akidah” di dominasi oleh iman kepada Allah SWT dan iman kepada kitab Allah. Dari 10 pesan akidah 3 diantaranya kalimat iman kepada Allah SWT, secara garis besar membahas tentang kepercayaan mereka tentang adanya Allah SWT Tuhan semesta alam ini, 3 kalimat iman kepada kitab Allah yang membahas tentang kepercayaan kepada kitab yang telah diturunkan oleh Allah, 2 kalimat iman kepada Rasul yang membahas tentang umat manusia harus mentauladani rasul, 1 kalimat iman kepada Hari Akhir yang membahas tentang kepercayaan mereka adanya surga dan mempercayai

²³ Akmal dan Masyhuri “Konsep Syukur (*Gratfulnes*)”, dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2018. H. 5

adanya hari kiamat, 1 kalimat yang terakhir iman kepada Qodha dan Qodhar yang membahas kepercayaan akan takdir yang telah digariskan oleh Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian, terdapat isi materi dakwah kategori akidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadhar. Dan pesan yang paling dominan dalam buku ini adalah pesan aqidah kategori iman kepada Allah. Pesan-pesan pada materi dakwah yang disampaikan ini membahas tentang ketaatan menjalankan perintah Allah, ibadah kepada Allah. Lalu ini juga menjadi dominan karena dalam buku “Telling Islam to The World” menyampaikan tentang sikap istiqomah yang harus ditanamkan disetiap diri manusia dalam beribadah.

B. Saran

1. Kepada para da’I perlunya memahami urgensi dakwah yang diperlukan saat ini, dengan menyampaikan Islam sebagai alternatif dalam solusi kehidupan.
2. Kini dakwah dapat dilakukan dimana saja termasuk lewat buku. Untuk itu kepada para penulis yang ingin berkarya bernuansa Islam jangan ragu menampilkan karya-karyanya.
3. Untuk para pembaca, agar menambah wawasan atau ilmu melalui buku khususnya untuk buku-buku yang bernuansa Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- An-Nabiry, F. B. 2008. *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: AMZAH.
- Andi Prastowo, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bachtiar, W. 1997. *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Chirzin, Muhammad. 1997. *Konsep dan Hikmah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- De Lamato, Lamadi. 2019. *Menapak Jalan Dakwah Di Bumi Barat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dr. Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Pustaka Setia, Bandung, 2008
- Eriyanto.2011. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana.
- Faiza, Dan Lalu Muhchsin Efendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Hamka. 1983. *Tafsir Al-Azhar Juz Ke-13- 14*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hardani.2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kusnawan, Asep. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid, 2004.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- M Munir. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Pranada Mulia
- Shihab, M. Quraisy 2004. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Vol 14* Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraisy 2004. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Vol 15* Jakarta: Lentera Hati.

Shamsi Ali, Imam. 2017. *Telling Islam to The World*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, 1997. Jakarta: Gaya Media Pratama

Wahyu Ilaihi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Yusrie Abadi, MA. APU. 2003. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Media Group

Sumber Internet

<https://konsultasisyariah.com/13853-isi-surat-rasulullah-kepada-heraclius.html>
[25 Januari 2022]

<https://quran.kemenag.go.id/> [8 Maret 2022]

Sumber Jurnal

AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. “*Perkembangan Media sebagai Sarana Dakwah*”. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.

Azis, “*Psikologi Komunikasi Nabi Muhammad dengan Para Sahabat*” Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 2, Desember 2016

Iftitah Jafar “*Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur’an*”. Jurnal Komunikasi Islam Volume 08, Nomor 01, Juni 2018

Muhammad Choirin, “*Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW Era Mekkah Dan Relevansinya di Era Modern*”, Misykat Al- Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, Volume 4, Nomor 2, 2021

Ramdani Fauziah, “*Komunikasi Dakwah Rasulullah: Telaah Surat-Surat Rasulullah*”, NUKHBATUL ‘ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam Vol. 5, No. 1 (2019)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rafida Maulidia
- Tempat / Tgl. Lahir : Jakarta 28 Juni 2000
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. NIM / Jurusan : 2018530017 / Komunikasi Penyiaran Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Jalan Erha melati 3. Rt.43/ Rw.01 No. 69
 - A. Kelurahan : Gandul
 - B. Kecamatan : Cinere
 - C. Kota : Depok
7. Email : rafidamaulidia@gmail.com

Riwayat Pendidikan

8. Madrasah Ibtidaiyah Al-Jamhuriyyah, Depok Tahun Lulus 2012
9. Madrasah Tsanawiyah Negeri 19 Jakarta Tahun Lulus 2015
10. Madrasah Aliyah Negeri 11 Jakarta Tahun Lulus 2018

Orang Tua/Wali

11. Nama ayah : Muchtar Dahari
12. Nama Ibu : Sutinah Haris S.Ag
13. Pekerjaan Orang Tua : Guru
14. Alamat Orang Tua : Jalan Erha melati 3. Rt.43/ Rw.01 No. 69
 - A. Kelurahan : Gandul
 - B. Kecamatan : Cinere
 - C. Kota : Depok

Jakarta, 21 Maret 2022

Peneliti
Rafida

LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RAFIDA MAULIDIA
 No. Pokok : 2018530017
 Judul Skripsi : ~~Strategi Komunikasi Tim Kreatif Program Muslim Travelers dalam Menarik Minat Penonton~~ *How to extend and bring telling Islam to the world*
Karya Imam Syamsi Ali
 Pembimbing : Bapak Dr. Hadiyan, M.A.
 Tgl. Berakhir : 30 September s.d. 30 Maret 2022
20/01/22

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1	07/10/21	Bag I	- perbaikan isi kata-kata, muncul masalah di beberapa masalah.	<i>[Signature]</i>
2	21/10/21	Bag I	- format sub bab - foto - profil jurnis, peneliti, dan lanjut lainnya	<i>[Signature]</i>
3	11/11/21	Bag I	- etc. sudah banyak judul - perbaikan beberapa masalah & then selanjutnya (online)	<i>[Signature]</i>
4	23/12/21	Bag II	- perbaikan di bagian kata-kata, program, dan lain-lain (online)	<i>[Signature]</i>
5	25/01/22	Bag III	- tambahkan kutipan kata-kata program, dan Syamsi & lainnya (online)	<i>[Signature]</i>
6	8/3/22	Bag IV	- tambahkan poin di awal deskripsi program, dan lain-lain (online)	<i>[Signature]</i>

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
7	16/03/22	Bul IV	Tanggal uraian ke di bul IV (continue)	ⓧ
08	21/03/22	Bul E- IV	perbaiki Ase (4/90mg stripisi)	ⓧ